



Volume 5 Nomor 2 (Desember 2024)

EDUCATOR: Directory of Elementary Education Journal

ISSN (Online): 2746-4253 hal 87-104

DOI: <https://doi.org/10.58176/edu.v5i2.1598>

ASPEK POLITIK, SOSIAL DAN BUDAYA DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Suwarin Rais Nusi¹, Kasim Yahiji², Syarifuddin Ondeng³, Najamuddin Petta Solong⁴

IAIN Sultan Amai Gorontalo

e-mail: suwarin03081984@gmail.com, kasimyahiji@iaingorontalo.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan Islam memainkan peran penting dalam membangun karakter dan moral generasi mendatang melalui pengaruh aspek politik, sosial, dan budaya. Studi ini mengeksplorasi bagaimana dinamika politik memengaruhi kebijakan pendidikan, yang sering kali mencerminkan kepentingan dominan, dari masa pra-kemerdekaan hingga era modern. Secara sosial, pendidikan Islam telah menjadi alat transformasi yang mampu menjembatani kesenjangan sosial, sementara integrasi nilai-nilai budaya lokal dalam kurikulum menciptakan relevansi dan penerimaan yang lebih luas. Namun, globalisasi dan digitalisasi membawa tantangan baru berupa potensi erosi nilai-nilai lokal dan agama. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif berbasis kajian pustaka, dengan pengumpulan data dari artikel dan buku yang relevan untuk memahami hubungan antara aspek politik, sosial, dan budaya dalam pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam harus beradaptasi secara strategis dengan perubahan eksternal, tanpa mengorbankan nilai-nilai fundamentalnya. Keselarasan antara aspek politik, sosial, dan budaya akan menciptakan pendidikan yang holistik dan inklusif, relevan dengan tantangan era globalisasi.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Politik dan Kebijakan Pendidikan, Transformasi Sosial, Globalisasi dan Nilai Budaya Lokal

ABSTRACT

Islamic education plays a crucial role in shaping the character and morals of future generations through the influence of political, social, and cultural aspects. This study explores how political dynamics influence education policies, which often reflect dominant interests, from the pre-independence era to the modern era. Socially, Islamic education has become a transformative tool capable of bridging social gaps, while integrating local cultural values into the curriculum fosters greater relevance and acceptance. However, globalization and digitalization present new challenges, including the potential erosion of local and religious values. This study employs a qualitative descriptive method based on literature review, collecting data from relevant articles and books to understand the relationship between political, social, and cultural aspects in

Islamic education. The findings indicate that Islamic education must strategically adapt to external changes without compromising its fundamental values. Harmonizing political, social, and cultural aspects will create a holistic and inclusive education system, relevant to the challenges of globalization.

Keywords: Islamic Education, Politics and Education Policy, Social Transformation, Globalization and Local Cultural Values.

PENDAHULUAN

Dalam membangun generasi cerdas secara akademik, berkarakter dan bermoral sesuai dengan ajaran agama tidak lepas dari peran strategis Pendidikan Islam. Fungsi pendidikan Islam tidak hanya sebatas transfer ilmu pengetahuan, tapi juga sebagai alat untuk membentuk peserta didik yang memiliki integritas moral dan sosial yang tinggi. Dalam konteks sejarah, pendidikan Islam di Indonesia telah mengalami perjalanan panjang, dipengaruhi oleh dinamika politik, sosial, dan budaya yang terus berubah. Sejarah menunjukkan bahwa kebijakan pendidikan Islam mencerminkan dinamika politik pada zamannya. Pada masa penjajahan, pendidikan Islam sering kali diabaikan oleh pemerintah kolonial yang lebih berfokus pada kontrol masyarakat melalui sistem pendidikan sekuler. Akibatnya, banyak lembaga pendidikan Islam yang harus berjuang sendiri untuk bertahan hidup.¹ Setelah kemerdekaan, pendidikan Islam mulai mendapatkan pengakuan dalam sistem pendidikan nasional. Di era reformasi, berbagai kebijakan memberikan ruang lebih luas untuk pengembangan pendidikan Islam secara mandiri, meskipun tantangan seperti keterbatasan dana dan kualitas sumber daya manusia tetap menjadi kendala.

Selain aspek politik, pengaruh sosial dan budaya juga menjadi dimensi penting dalam pengembangan pendidikan Islam. Pendidikan Islam harus mampu merespons perubahan sosial budaya yang terjadi di masyarakat. Sebagaimana diungkapkan oleh Muhimmah dan Suyadi, pendidikan merupakan proses yang berlangsung secara terus-menerus dan harus dapat menyesuaikan diri dengan dinamika sosial budaya peserta didik.² Dalam masyarakat modern yang semakin multikultural, pendidikan Islam diharapkan tidak hanya berfokus pada pengajaran nilai-nilai agama, tetapi juga mampu

¹ Muhammad S Hodidin, "Dinamika Politik Pendidikan Islam Di Indonesia; Studi Kebijakan Pendidikan Islam Pada Masa Pra-Kemerdekaan Hingga Reformasi.," Jurnal Ilmiah Iqra 14, no. 1 (2020): 15

² Imroatum Muhimmah and Suyadi Suyadi, "Neurosains Dan Spiritualitas Dalam Pendidikan Islam," Tadris Jurnal Pendidikan Islam 15, no. 1 (2020): 68

mempersiapkan peserta didik untuk hidup dalam harmoni sosial. Nilai-nilai universal seperti toleransi, kerja sama, dan keadilan perlu diajarkan untuk menciptakan masyarakat yang harmonis. Tantangan globalisasi dan digitalisasi turut menambah kompleksitas dalam pendidikan Islam. Pengaruh media sosial dan internet telah mengubah cara peserta didik mengakses informasi, yang di satu sisi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi di sisi lain dapat memengaruhi moral dan karakter jika tidak dikendalikan dengan baik.³ Oleh karena itu, integrasi literasi digital dalam kurikulum pendidikan Islam menjadi salah satu strategi penting dalam menjawab tantangan ini.

Dalam upaya membuat pendidikan Islam lebih relevan dan kontekstual, budaya lokal sering kali diintegrasikan ke dalam kurikulum. Tradisi seperti gotong royong, yang merupakan bagian dari budaya Indonesia, diadaptasi sebagai manifestasi nilai-nilai Islam tentang kebersamaan dan kasih sayang. Dengan pendekatan ini, pendidikan Islam menjadi lebih holistik, mencakup aspek moral, sosial, dan akademik. Namun, keberhasilan pendidikan Islam tidak hanya bergantung pada kurikulum, tetapi juga pada kepemimpinan yang efektif dalam institusi pendidikan. Nurdiana menekankan bahwa kepemimpinan yang efektifnya suatu kepemimpinan Nampak dari terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pengembangan karakter peserta didik.⁴ Pemimpin pendidikan Islam harus memiliki visi yang jelas dan kemampuan untuk menginspirasi tenaga pendidik agar dapat memberikan kontribusi terbaik.

Selain peran pemimpin, guru pendidikan agama Islam juga menjadi elemen kunci dalam membimbing siswa menuju perilaku yang positif. Guru berfungsi sebagai penghubung antara nilai-nilai Islam dan praktik kehidupan sehari-hari. Penelitian oleh Rohmah menunjukkan bahwa guru pendidikan agama Islam memiliki pengaruh besar dalam membentuk perilaku siswa yang tidak hanya berlandaskan nilai agama, tetapi juga

³ Syukurman Syukurman, "Peluang Dan Tantangan Lembaga Pendidikan Islam (Ditinjau Dari Sosiologi Agama Di Desa Doridungga)," *Edu Sociata (Jurnal Pendidikan Sosiologi)* 1, no. 2 (2019): 43-58

⁴ Anne Nurdiana, "Peran Kepemimpinan Dalam Pengelolaan Sumber Daya Manusia Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di STAI Siliwangi Garut," *Jurnal Ekonomi Utama* 2, no. 3 (2023): 278-86

nilai sosial dan budaya.⁵ Oleh karena itu, pelatihan profesional untuk guru menjadi kebutuhan mendesak dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam.

Keterlibatan masyarakat juga merupakan faktor penting dalam pengembangan pendidikan Islam. Qomarrullah menunjukkan bahwa peran masyarakat adat sangat penting dalam mendukung pendidikan yang relevan secara local.⁶ Dukungan masyarakat, termasuk peran adat dan tradisi lokal, membantu menciptakan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks setempat. Kerja sama antara pemerintah, pendidik, orang tua, serta masyarakat merupakan kunci terwujudnya lingkungan pendidikan yang dapat mendukung pengembangan karakter peserta didik.

Di era globalisasi, pendidikan Islam harus mampu menghadapi tantangan perubahan sosial yang cepat tanpa mengabaikan nilai-nilai dasar agama. Wahid menegaskan bahwa pendidikan Islam harus tetap berpegang pada prinsip agama yang kuat sambil mengadaptasi kurikulum yang inovatif dan relevan dengan perkembangan zaman.⁷ Penelitian dan evaluasi berkelanjutan terhadap praktik pendidikan menjadi langkah penting untuk mengidentifikasi tantangan, peluang, dan solusi yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan Islam.⁸ Dengan pendekatan yang komprehensif dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, pendidikan Islam dapat terus berkembang sebagai alat untuk membangun masyarakat yang harmonis, berbudaya, dan berlandaskan nilai-nilai luhur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan. Pengumpulan data dari penelitian ini diperoleh dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber referensi yang ada seperti artikel dan buku. Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan (library research). Penulis melakukan

⁵ Fatayatur Rohmah, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Menangani Kenakalan Siswa Kelas Viii Di SMP Muhammadiyah Sukoharjo," *Al-Hasanah Islamic Religious Education Journal* 8, no. 2 (2023): 325–43.

⁶ Rifiy Qomarrullah, "Peran Masyarakat Adat Dalam Pengembangan Pendidikan Berbasis Lingkungan Sosial," *Indonesian Journal of Intellectual Publication* 4, no. 2 (2024): 1–11.

⁷ B E Wahid, "Politik Dan Sejarah Sosial Dalam Pendidikan Islam," *Tamaddun* 19, no. 1 (2019): 45.

⁸ Yayat Hidayat, "Kedudukan Manusia Dalam Ilmu Pendidikan Islam Dan Al-Qur'An," *Jurnal Pelita Nusantara* 2, no. 1 (2024): 1–7.

pengumpulan data kepustakaan untuk membaca, merekam dan mengelola bahan penelitian tentang Aspek Politik, Sosial dan Budaya dalam Pendidikan Islam.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Aspek Politik dalam Pendidikan Islam

Pengaruh kebijakan pemerintah terhadap pendidikan Islam

Kebijakan pemerintah memiliki pengaruh signifikan terhadap pendidikan Islam di Indonesia, mencakup regulasi, dinamika politik, dan pengelolaan lembaga pendidikan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjadi landasan hukum penting, menegaskan tujuan pendidikan nasional untuk membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat. Dalam konteks pendidikan Islam, undang-undang ini memberikan dasar bagi pengembangan lembaga pendidikan dan kurikulum yang inklusif sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional.

Kebijakan penyetaraan sistem pendidikan pesantren juga menonjol. Ismail mencatat bahwa kebijakan ini mengakui pesantren sebagai lembaga pendidikan formal setara dengan pendidikan umum, membuka peluang bagi pesantren untuk berkontribusi lebih luas.⁹ Namun, kebijakan ini menghadirkan tantangan bagi pesantren untuk menyesuaikan diri tanpa kehilangan karakteristik tradisionalnya. Dari perspektif manajemen pendidikan, kebijakan pemerintah memengaruhi pengelolaan lembaga pendidikan Islam, termasuk pembiayaan, pengembangan kurikulum, dan kualitas sumber daya manusia. Pitri et al. menekankan pentingnya kebijakan yang terarah untuk membantu lembaga pendidikan Islam mencapai visi dan misinya.¹⁰ Kebijakan distribusi dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) juga menjadi vital, terutama untuk lembaga di daerah terpencil.

Kebijakan pemerintah turut memengaruhi otonomi pendidikan Islam. Meskipun perhatian terhadap pendidikan Islam meningkat, dinamika politik sering kali membatasi otonomi lembaga pendidikan Islam. Hal ini memunculkan tantangan dalam mengelola pendidikan agar tetap sesuai dengan nilai-nilai Islam.

⁹ Muhammad Ismail, "Dinamika Kebijakan Penyetaraan Sistem Pendidikan Pesantren Dalam Konteks Pendidikan Nasional," *Jurnal Inovasi Dan Kreativitas (Jika)* 3, no. 2 (2023): 27–38..

¹⁰ Alisyah Pitri, Hapzi Ali, and Kasful A Us, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Islam: Paradigma, Berpikir Kesisteman Dan Kebijakan Pemerintah (Literature Review Manajemen Pendidikan)," *Jurnal Ilmu Hukum Humaniora Dan Politik* 2, no. 1 (2022): 23–40.

Dinamika politik memainkan peran penting dalam arah kebijakan pendidikan Islam. Mawardi menunjukkan bahwa perubahan sikap politik pemerintah terhadap umat Islam berdampak pada kurikulum pendidikan agama Islam.¹¹ Untuk menghadapi perubahan kebijakan, lembaga pendidikan Islam perlu strategi adaptif yang memungkinkan mereka tetap relevan dan berkontribusi pada pembangunan bangsa. Dengan menyesuaikan strategi pengelolaan terhadap dinamika kebijakan pemerintah, lembaga pendidikan Islam dapat terus berperan dalam mencetak generasi yang unggul, bermartabat, dan berkontribusi positif bagi masyarakat Indonesia.

Pendidikan Islam dalam Konteks Negara-Negara Muslim

Pendidikan Islam di negara-negara Muslim, seperti Indonesia, Arab Saudi, dan Mesir, memiliki karakteristik yang unik dan dipengaruhi oleh konteks politik dan sosial masing-masing negara. Di Indonesia, lembaga pendidikan Islam, seperti pesantren, memainkan peran penting dalam membentuk budaya politik dan sosial masyarakat. Pesantren tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar agama, tetapi juga sebagai institusi yang membentuk identitas dan nilai-nilai sosial di kalangan santri.¹² Dalam konteks ini, pendidikan toleransi menjadi salah satu aspek penting yang diajarkan, meskipun implementasinya sering kali tidak sepenuhnya mencerminkan visi tersebut.

Di Arab Saudi, pendidikan Islam sangat terintegrasi dengan kekuasaan politik. Sistem pendidikan di negara ini didominasi oleh kurikulum yang mencerminkan pandangan Wahhabi, yang merupakan interpretasi konservatif dari Islam. Hal ini menciptakan hubungan yang erat antara lembaga pendidikan dan pemerintah, di mana pendidikan dianggap sebagai alat untuk mempertahankan ideologi negara.¹³ Dalam konteks ini, lembaga pendidikan tinggi Islam di Arab Saudi berusaha untuk bersaing dengan institusi pendidikan global, namun tetap berpegang pada nilai-nilai keislaman yang diharapkan dapat membentuk karakter mahasiswa. Sementara itu, di Mesir, pendidikan Islam juga mengalami dinamika yang dipengaruhi oleh kebijakan politik.

¹¹ Amirah Mawardi, "Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Indonesia," *Tarbawi Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2017): 29–36.

¹² Windawati Pinem, "Santri Political Culture : A Case Study of Ar-Raudlatul Hasanah Medan Islamic Boarding School," 2024.

¹³ Didi S Didi, "Manajemen Pendidikan Tinggi Islam (Upaya Mereposisi Dan Merekonstruksi Lembaga Pendidikan Tinggi Islam Di Era Globalisasi)," *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 1, no. 2 (2020): 177–94.

Sejarah menunjukkan bahwa kebijakan pendidikan Islam di Mesir sering kali berubah tergantung pada rezim yang berkuasa. Pada masa pemerintahan tertentu, pendidikan Islam mendapatkan perhatian lebih, sementara di masa lain, kebijakan tersebut mengalami diskriminasi.¹⁴ Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara kekuasaan politik dan lembaga pendidikan Islam sangat kompleks dan sering kali dipengaruhi oleh konteks sosial dan politik yang lebih luas.

Di Indonesia, misalnya, strategi pengembangan SDM yang berkelanjutan di lembaga pendidikan Islam dianggap krusial untuk menambah kualitas pendidikan dan menciptakan tenaga pendidik yang profesional.¹⁵ Selain itu, moderasi beragama juga menjadi fokus penting dalam pendidikan Islam, di mana lembaga pendidikan diharapkan dapat mengajarkan nilai-nilai toleransi dan anti-radikalisme kepada siswa. Secara keseluruhan, pendidikan Islam di negara-negara Muslim tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu, tetapi juga sebagai alat untuk membentuk identitas sosial dan politik. Hubungan antara kekuasaan politik dan lembaga pendidikan Islam menunjukkan bagaimana pendidikan dapat digunakan untuk memperkuat ideologi tertentu, sekaligus berfungsi sebagai arena untuk dialog dan pembentukan nilai-nilai toleransi dalam masyarakat yang beragam.

Peran Lembaga Politik Islam dalam Pendidikan

Organisasi-organisasi Islam, seperti Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah di Indonesia, telah berkontribusi besar dalam mendirikan dan mengelola lembaga pendidikan, mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Mereka tidak hanya menyediakan pendidikan formal tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kurikulum, yang bertujuan untuk membentuk karakter dan moral siswa.¹⁶ Selain itu, partai politik Islam, seperti Partai Keadilan Sejahtera (PKS), juga berperan dalam pendidikan politik, dengan mengembangkan nilai-nilai Pancasila dan demokrasi di

¹⁴ Muhammad S Hodin, loc. Cit.

¹⁵ Muh i. s. Sholeh, "Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Lembaga Pendidikan Islam Indonesia," *Idealita* 3, no. 1 (2023): 91-116.

¹⁶ Istikomah Istikomah and Budi Haryanto, "Buku Ajar Perilaku Organisasi & Kepemimpinan Pendidikan Islam," 2020.

kalangan kadernya, yang menunjukkan bagaimana pendidikan dapat menjadi alat untuk memperkuat ideologi politik.¹⁷

Namun, lembaga pendidikan Islam dihadapkan pada berbagai tantangan, terutama di bawah tekanan politik. Salah satu tantangan utama adalah pengaruh kebijakan pemerintah yang sering kali tidak mendukung pendidikan Islam secara optimal. Misalnya, kebijakan pendidikan yang bersifat diskriminatif dapat menghambat perkembangan lembaga pendidikan Islam dan mengurangi aksesibilitas pendidikan bagi Masyarakat. Selain itu, lembaga pendidikan Islam juga harus beradaptasi dengan perubahan sosial dan politik yang cepat, yang sering kali mempengaruhi kurikulum dan metode pengajaran.¹⁸ Dalam konteks ini, kepemimpinan transformasional dalam lembaga pendidikan Islam menjadi sangat penting untuk mengatasi tantangan tersebut dan memastikan bahwa pendidikan tetap relevan dan berkualitas.

Lebih jauh, organisasi masyarakat sipil dan lembaga swadaya masyarakat juga berperan dalam mendukung pendidikan Islam dengan mengawasi kebijakan pendidikan dan memperjuangkan hak-hak masyarakat dalam akses pendidikan yang berkualitas. Namun, tantangan yang dihadapi lembaga pendidikan Islam tidak hanya berasal dari kebijakan pemerintah, tetapi juga dari dinamika internal organisasi itu sendiri, seperti kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas dan dukungan finansial yang memadai.¹⁹ Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan Islam untuk membangun kemitraan yang kuat dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta, untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memperluas jangkauan layanan pendidikan.

Aspek Sosial dalam Pendidikan Islam

Hubungan Pendidikan Islam dengan Stratifikasi Sosial

Lembaga pendidikan Islam seperti madrasah dan pesantren berperan penting dalam memberikan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam bagi masyarakat marginal, yang

¹⁷ Arif P Wibowo and Cecep Darmawan, "Peran Partai Keadilan Sejahtera Sebagai Wahana Pendidikan Politik Guna Mengembangkan Nilai-Nilai Pancasila," *Bhineka Tunggal Ika Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKN* 8, no. 1 (2021): 1-9.

¹⁸ Lola Fadilah and Tasman Hamami, "Kepemimpinan Transformasional Dalam Pendidikan Islam," *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 6 (2021): 4186-97.

¹⁹ Mohammad Ramli, "Tanggung Jawab Lembaga Pendidikan Islam Dalam Memperbaiki Moral Bangsa (Studi Analisis Tujuan Pendidikan Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003)," *Tjiec* 2, no. 1 (2022): 46-56.

dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Pendidikan agama Islam menjadi pondasi sosial budaya untuk mencetak generasi berkualitas yang mampu berkontribusi positif bagi masyarakat. Salah satu pendekatan efektif adalah pengembangan modal sosial yang kuat di masyarakat, seperti yang terlihat dalam penelitian di MTsM Saniang Baka, di mana masyarakat berpartisipasi aktif dalam pendidikan berbasis akhlak dan kegiatan sosial.²⁰

Namun, tantangan utama yang dihadapi pendidikan Islam adalah keterbatasan sumber daya finansial dan infrastruktur, terutama di kalangan masyarakat marginal. Selain itu, stigma sosial dan diskriminasi terhadap kelompok tertentu juga menjadi hambatan dalam aksesibilitas pendidikan Islam.²¹

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan pendekatan inklusif yang responsif terhadap kebutuhan lokal. Sucipto mengusulkan kurikulum berbasis masyarakat sebagai solusi untuk memastikan pendidikan relevan dengan kondisi setempat.²² Dengan demikian, pendidikan Islam dapat berfungsi tidak hanya sebagai alat akademis, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan masyarakat untuk mengurangi kesenjangan sosial.

Peran Pendidikan Islam dalam Transformasi Sosial

Pendidikan Islam tidak hanya sebagai sarana transfer ilmu, tetapi juga medium untuk membentuk karakter dan nilai moral yang diperlukan dalam masyarakat. Peran pesantren dalam transformasi pembangunan bangsa, di mana santri tidak hanya diajarkan aspek spiritual, tetapi juga didorong untuk berkontribusi di berbagai bidang sosial, politik, dan ekonomi. Hal ini sejalan dengan Triyono, yang menekankan pentingnya pendidikan nilai-nilai Islam dalam membentuk karakter santri sebagai agen perubahan positif.²³

Selain itu, pendidikan Islam memperkuat nilai-nilai sosial seperti keadilan, solidaritas, dan kerja sama. Pendidikan di pesantren menanamkan kebajikan moral dan keterampilan sosial yang membangun masyarakat harmonis. Pendidikan ini juga menekankan pentingnya kerja sama dalam mencapai tujuan bersama, yang esensial bagi

²⁰ Fatmawati Fatmawati, "Modal Sosial Masyarakat Dalam Pengembangan Pendidikan Di MTsM Saniang Baka Kabupaten Solok," *Jurnal Global Ilmiah* 1, no. 6 (2024): 347–53.

²¹ Harlin S Rasya, "Akses Keadilan Dan Kesenjangan Sosial: Transformasi Melalui Peran Hukum Tata Negara," *Ijlg* 1, no. 4 (2024): 12.

²² Laily Sucipto, "Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Masyarakat Di Kutai Lama," *Pendidik* 1, no. 03 (2023): 117–25.

²³ Bambang Triyono, "Transformasi Nilai-Nilai Islam Melalui Pendidikan Pesantren : Implementasi Dalam Pembentukan Karakter Santri," *Jimr* 1, no. 1 (2023): 147–58.

komunitas yang kuat dan kompetitif. Muhalli menambahkan bahwa pendidikan agama Islam meningkatkan kecerdasan sosial siswa, yang krusial dalam interaksi sosial yang kompleks.²⁴

Dengan pendekatan berbasis nilai-nilai Islam, pendidikan Islam berperan sebagai pendorong transformasi sosial yang positif, membekali individu dengan karakter kuat dan kemampuan untuk berkontribusi secara aktif dalam masyarakat.

Dinamika Interaksi Sosial dalam Lembaga Pendidikan Islam

Pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar, tetapi juga berinteraksi aktif dengan masyarakat, memengaruhi pola pendidikan yang diterapkan. Masyarakat lokal, dengan nilai dan norma yang berbeda, memiliki pengaruh signifikan terhadap pelaksanaan pendidikan Islam. Efendi menekankan bahwa kepemimpinan dalam lembaga pendidikan Islam berperan penting dalam menciptakan iklim sosial yang kondusif, memungkinkan interaksi positif antara lembaga pendidikan dan masyarakat.²⁵ Ketika pimpinan lembaga pendidikan memahami dan merespons kebutuhan masyarakat, pola pendidikan yang diterapkan menjadi lebih relevan.

Interaksi antara sekolah Islam dan komunitas sekitarnya sering kali diwujudkan melalui kegiatan sosial seperti program pengabdian masyarakat dan kegiatan keagamaan. Penelitian Ixfina menunjukkan bahwa interaksi sosial positif di madrasah dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan komunitas, memperkuat solidaritas, dan kerja sama. Selain itu, pendidikan Islam berperan membangun kesadaran sosial siswa, yang penting untuk menciptakan masyarakat yang adil dan sejahtera.²⁶

Dengan memahami konteks sosial dan budaya, lembaga pendidikan Islam dapat mengembangkan pola pendidikan yang relevan dan responsif, meningkatkan kualitas pembelajaran, sekaligus memperkuat peran pendidikan Islam sebagai agen perubahan sosial yang positif.

Aspek Budaya dalam Pendidikan Islam

Integrasi Nilai-Nilai Budaya dalam Kurikulum Pendidikan Islam

²⁴ Muhalli Muhalli, "Pengaruh Peran Guru PAI Terhadap Pengembangan Kecerdasan Siswa," *Ambarisa* 3, no. 2 (2023): 124–35.

²⁵ Nur Efendi, "Dinamika Sosial Dalam Proses Pengambilan Keputusan Dalam Manajemen Pendidikan Islam," *Attanwir Jurnal Keislaman Dan Pendidikan* 14, no. 2 (2023): 45–67.

²⁶ Ficky D Ixfina, "Dinamika Interaksi Sosial Di Lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin Surabaya," *Jurnal Tarsib* 1, no. 2 (2024): 1–9.

Integrasi nilai-nilai budaya dalam kurikulum pendidikan Islam merupakan aspek penting untuk menciptakan pendidikan yang relevan dan kontekstual. Dalam konteks ini, nilai lokal dan tradisi memiliki peran yang signifikan dalam membentuk kurikulum pendidikan Islam, serta dalam harmonisasi antara budaya lokal dan ajaran Islam. Pertama, nilai lokal dan tradisi dalam pendidikan Islam dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Dalimunthe menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai spiritual dan etika dalam konteks modern, yang mencakup pengakuan terhadap nilai-nilai lokal yang ada di masyarakat.²⁷ Dengan memasukkan nilai-nilai lokal ke dalam kurikulum, lembaga pendidikan Islam dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih relevan dan menarik bagi siswa.

Misalnya, tradisi lokal seperti ritual Meroah Taon di masyarakat Sasak dapat dijadikan sebagai contoh bagaimana pendidikan Islam dapat mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal dengan ajaran Islam. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai penyampai ajaran agama, tetapi juga sebagai sarana untuk mempertahankan dan menghargai warisan budaya masyarakat. Selanjutnya, harmonisasi antara budaya lokal dan ajaran Islam sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang harmonis dan toleran. Penelitian oleh Harahap menunjukkan bahwa kurikulum yang berbasis pada nilai-nilai Pancasila dapat membantu dalam pengembangan pendidikan agama Islam yang lebih kontekstual dan relevan.²⁸ Dalam konteks ini, pendidikan Islam dapat berperan dalam membangun kesadaran akan pentingnya nilai-nilai toleransi dan saling menghormati antarbudaya.

Firman menggarisbawahi bahwa strategi akulturasi budaya, seperti penggunaan wayang kulit dalam penyebaran agama Islam oleh Wali Songo, menunjukkan bagaimana budaya lokal dapat diselaraskan dengan ajaran Islam untuk menciptakan pemahaman yang lebih baik di antara Masyarakat.²⁹ Dengan demikian, pendidikan Islam yang mengakomodasi budaya lokal dapat memperkuat identitas keagamaan dan budaya sekaligus. Dalam implementasinya, tantangan yang dihadapi dalam integrasi nilai-nilai

²⁷ Dewi S Dalimunthe, "Transformasi Pendidikan Agama Islam: Memperkuat Nilai-Nilai Spiritual, Etika, Dan Pemahaman Keislaman Dalam Konteks Modern," *Al-Murabbi* 1, no. 1 (2023): 75–96..

²⁸ Sahrona Harahap, "Peningkatan Nilai-Nilai Islam Melalui Kurikulum Berbasis RA Dengan Pendalaman Profil Pelajar Pancasila," *Refleksi* 1, no. 2 (2023): 74–85.

²⁹ Ade Firman, "Efektivitas Budaya Wayang Kulit Dalam Penyebaran Agama Islam Di Nusantara Oleh Wali Songo," *Jimr* 2, no. 6 (2024): 259–65.

budaya lokal dalam pendidikan Islam mencakup resistensi dari berbagai pihak dan kurangnya pemahaman tentang pentingnya harmonisasi ini. Namun, dengan pendekatan yang tepat, seperti pelatihan bagi pendidik dan pengembangan kurikulum yang inklusif, lembaga pendidikan Islam dapat menjadi pilar dalam menjaga dan mengembangkan nilai-nilai budaya lokal yang sejalan dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai budaya dalam kurikulum pendidikan Islam tidak hanya penting untuk pendidikan itu sendiri, tetapi juga untuk membangun masyarakat yang lebih inklusif dan harmonis.

Pengaruh Globalisasi terhadap Pendidikan Islam

Globalisasi membawa dampak signifikan pada pendidikan Islam, menciptakan tantangan berupa pengaruh budaya asing yang dapat mengikis nilai-nilai lokal dan ajaran agama. Harefa mencatat bahwa globalisasi memengaruhi pola pikir dan perilaku sosial siswa, yang berpotensi melemahkan nilai-nilai budaya lokal dan agama.³⁰ Hyangsewu juga menunjukkan bahwa globalisasi memiliki dampak negatif yang dapat melarutkan nilai-nilai pendidikan agama Islam.³¹

Untuk menghadapi tantangan ini, pendidikan Islam perlu beradaptasi. Pentingnya manajemen lembaga pendidikan Islam dengan pola pikir sistemik guna meningkatkan kualitas pendidikan. Jamal et al. menyatakan bahwa pendidikan Islam dapat menjadi solusi terhadap berbagai masalah sosial akibat globalisasi.³² Tabroni et al. menegaskan bahwa pendidikan Islam harus mencetak generasi yang kompetitif tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman.³³ Fitriyawany et al. memberikan contoh pendidikan tinggi Islam di Aceh yang mengintegrasikan nilai-nilai lokal dan Islam dalam pembelajaran sains.³⁴

Dengan pendekatan adaptif dan inovatif, pendidikan Islam dapat tetap mempertahankan identitasnya dan relevan di tengah arus globalisasi, sekaligus berkontribusi positif terhadap masyarakat modern.

³⁰ Amstrong Harefa, "Pengaruh Globalisasi Terhadap Perilaku Sosial Siswa," *Educativo Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2022): 271–77..

³¹ Pandu Hyangsewu, "Tantangan Dan Antisipasi Pendidikan Agama Islam Di Tengah Arus Globalisasi," *Jurnal Kajian Peradaban Islam* 2, no. 2 (2019): 1–5.

³² Moh Y S Jamal, Uus Ruswandi, and Mohamad Erihadiana, "Kajian Riset Pendidikan Islam Yang Berorientasi Pada Isu-Isu Sosial Dampak Globalisasi," *Jurnal Sains Sosio Humaniora* 6, no. 1 (2022): 788–802.

³³ Imam Tabroni et al., "Pendidikan Islam Dalam Tantangan Era Globalisasi," *Journal of Education and Culture* 2, no. 3 (2022): 38–41.

³⁴ Fitriyawany Fitriyawany, Lailatussaadah Lailatussaadah, and Ida Meutiawati, "Integrating Islamic Values Into Science Learning in Indonesian Islamic Higher Education: Expectation and Implementation," *Tadris Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah* 7, no. 1 (2022): 119–32.

Pendidikan Islam sebagai Media Pelestarian Budaya Islam

Globalisasi telah membawa dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan Islam. Dalam konteks ini, tantangan yang dihadapi pendidikan Islam sangat kompleks, meliputi pengaruh budaya asing yang dapat mengikis nilai-nilai lokal dan ajaran Islam. Dalam menghadapi tantangan ini, pendidikan Islam perlu beradaptasi dengan arus modernitas. Fauzi dan Rosadi menekankan pentingnya manajemen lembaga pendidikan Islam untuk mengadopsi pola pikir sistemik yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan di era globalisasi.³⁵

Selain itu, Jamal et al. menunjukkan bahwa pendidikan Islam dapat menjadi solusi untuk berbagai permasalahan yang muncul akibat globalisasi, dengan pendekatan yang lebih responsif terhadap isu-isu sosial.³⁶ Adaptasi pendidikan Islam juga mencakup integrasi nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum pendidikan, seperti yang diungkapkan oleh Fitriyawany et al., yang menunjukkan bahwa pendidikan tinggi Islam di Aceh berusaha mengintegrasikan nilai-nilai lokal dan Islam ke dalam pembelajaran sains.³⁷ Ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam dapat berinovasi dengan tetap mempertahankan identitas keagamaannya di tengah arus globalisasi yang kuat. Dengan pendekatan yang tepat, pendidikan Islam dapat tetap relevan dan berkontribusi positif terhadap masyarakat di era modern ini.

Pengaruh antara Aspek Politik, Sosial, dan Budaya dalam Pendidikan Islam

Pendidikan Islam merupakan sebuah sistem yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai aspek eksternal, seperti politik, sosial, dan budaya. Ketiga aspek ini saling berinteraksi dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk karakteristik pendidikan Islam di berbagai konteks. Dalam konteks politik, kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah memberikan landasan hukum dan arah strategis bagi pendidikan Islam. Misalnya, kebijakan terkait penyetaraan pendidikan pesantren dengan pendidikan formal telah memberikan ruang lebih besar bagi pesantren untuk berkontribusi dalam sistem pendidikan nasional. Namun, pada saat yang sama, kebijakan tersebut dapat

³⁵ Achmad Fauzi and Kemas I Rosadi, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Paradigma Berpikir Kesisteman Dalam Pendidikan Islam: Globalisasi, Manajemen Lembaga Dan Mutu Pendidikan," *Jurnal Ilmu Hukum Humaniora Dan Politik* 2, no. 2 (2022): 183–97.

³⁶ Moh Y S Jamal, Uus Ruswandi, and Mohamad Erihadiana, loc.cit.

³⁷ Fitriyawany Fitriyawany, Lailatussaadah Lailatussaadah, and Ida Meutiawati, loc.cit

memengaruhi identitas pesantren yang tradisional jika tidak diimplementasikan dengan bijaksana.

Secara sosial, pendidikan Islam memainkan peran sebagai medium transformasi sosial dengan memberikan akses pendidikan kepada kelompok-kelompok marginal yang sering kali terpinggirkan dalam sistem pendidikan umum. Pesantren dan madrasah telah berfungsi sebagai jembatan untuk mengurangi stratifikasi sosial, meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pendidikan, dan membangun modal sosial yang kuat. Di sisi lain, tantangan sosial seperti stigma terhadap pendidikan Islam dan keterbatasan sumber daya manusia tetap menjadi hambatan yang perlu diatasi.

Budaya, sebagai salah satu elemen kunci dalam masyarakat, juga memengaruhi dan dipengaruhi oleh pendidikan Islam. Dalam hal ini, pendidikan Islam berupaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai lokal ke dalam kurikulum agar lebih relevan dan diterima oleh masyarakat. Tradisi lokal, seperti gotong royong atau nilai-nilai adat, sering kali menjadi bagian dari pembelajaran dalam pendidikan Islam. Namun, globalisasi dan pengaruh budaya asing dapat mengancam pelestarian nilai-nilai lokal, sehingga lembaga pendidikan Islam perlu mengadopsi strategi yang adaptif untuk menghadapi tantangan ini.

Interaksi antara ketiga aspek tersebut menciptakan peluang sekaligus tantangan bagi pendidikan Islam. Di satu sisi, sinergi antara aspek politik, sosial, dan budaya dapat menciptakan sistem pendidikan yang holistik dan inklusif. Namun, di sisi lain, ketidakseimbangan dalam pengaruh salah satu aspek dapat menghambat perkembangan pendidikan Islam. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang strategis dan terkoordinasi untuk memastikan bahwa pendidikan Islam dapat terus relevan dan berkontribusi positif dalam pembangunan masyarakat.

Temuan Utama dari Literatur yang Dikaji

Hasil kajian literatur menunjukkan beberapa temuan utama yang relevan terkait pengaruh aspek politik, sosial, dan budaya terhadap pendidikan Islam:

Aspek Politik: Kebijakan pemerintah memiliki dampak signifikan terhadap arah dan tujuan pendidikan Islam. Contohnya, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional memberikan kerangka hukum bagi pengembangan pendidikan Islam. Kebijakan penyetaraan sistem pendidikan pesantren juga menunjukkan

bagaimana pemerintah berupaya mengintegrasikan pendidikan Islam ke dalam sistem pendidikan nasional. Namun, dinamika politik sering kali memengaruhi konsistensi kebijakan ini, sehingga lembaga pendidikan Islam harus memiliki fleksibilitas dalam menyesuaikan diri dengan perubahan kebijakan.

Aspek Sosial: Pendidikan Islam berperan dalam mengurangi kesenjangan sosial dengan memberikan akses pendidikan kepada masyarakat yang kurang mampu. Pesantren dan madrasah sering kali menjadi tempat belajar bagi anak-anak dari keluarga ekonomi lemah. Selain itu, pendidikan Islam juga mempromosikan nilai-nilai sosial seperti solidaritas, keadilan, dan kerja sama. Namun, tantangan sosial seperti stigma terhadap pendidikan Islam dan kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan tetap menjadi hambatan.

Aspek Budaya: Integrasi nilai-nilai budaya lokal ke dalam pendidikan Islam menjadi salah satu strategi untuk membuat pendidikan lebih relevan dengan konteks masyarakat. Tradisi lokal yang selaras dengan ajaran Islam, seperti gotong royong, dapat menjadi bagian dari kurikulum pendidikan Islam. Namun, globalisasi menghadirkan tantangan dalam bentuk pengaruh budaya asing yang dapat mengikis nilai-nilai lokal. Pendidikan Islam harus mampu memanfaatkan teknologi dan media untuk memperkuat identitas budaya sambil tetap terbuka terhadap inovasi.

Implikasi Positif dan Negatif dari Pengaruh Eksternal terhadap Pendidikan Islam

Pengaruh eksternal, baik dari aspek politik, sosial, maupun budaya, memberikan implikasi yang beragam terhadap pendidikan Islam. Di satu sisi, pengaruh tersebut dapat mendorong inovasi dan perkembangan dalam sistem pendidikan Islam. Misalnya, kebijakan pemerintah yang mendukung pendidikan Islam dapat meningkatkan aksesibilitas dan kualitas pendidikan. Keterlibatan masyarakat dalam pendidikan juga memperkuat rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap pendidikan di lingkungan mereka.

Namun, pengaruh eksternal juga dapat membawa dampak negatif jika tidak dikelola dengan baik. Campur tangan politik yang berlebihan, misalnya, dapat mengurangi otonomi lembaga pendidikan Islam. Demikian pula, pengaruh budaya asing yang tidak sejalan dengan nilai-nilai Islam dapat mengancam identitas pendidikan Islam.

Untuk mengatasi tantangan ini, pendidikan Islam perlu mengembangkan strategi yang adaptif dan responsif terhadap perubahan lingkungan eksternal.

KESIMPULAN

Pendidikan Islam merupakan elemen penting dalam membangun karakter dan moral generasi mendatang, dengan peran signifikan dari aspek politik, sosial, dan budaya. Aspek politik memberikan landasan hukum dan kebijakan yang mengarahkan perkembangan pendidikan Islam, meskipun dinamika politik sering kali membawa tantangan berupa inkonsistensi kebijakan. Secara sosial, pendidikan Islam berfungsi sebagai sarana transformasi untuk mengurangi kesenjangan sosial dan memperkuat nilai-nilai solidaritas dalam masyarakat. Sementara itu, aspek budaya memainkan peran penting dalam memastikan relevansi pendidikan Islam dengan mengintegrasikan nilai-nilai lokal yang sejalan dengan ajaran agama. Namun, pengaruh globalisasi menuntut lembaga pendidikan Islam untuk tetap menjaga identitasnya sambil beradaptasi dengan perkembangan zaman.

Keselarasan antara ketiga aspek ini dapat menciptakan pendidikan Islam yang holistik, inklusif, dan relevan, tetapi ketidakseimbangan dalam pengaruh salah satu aspek dapat menjadi tantangan yang signifikan. Oleh karena itu, pendekatan strategis dan koordinatif diperlukan untuk memastikan pendidikan Islam mampu menjawab kebutuhan masyarakat serta tantangan era globalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalimunthe, Dewi S. "Transformasi Pendidikan Agama Islam: Memperkuat Nilai-Nilai Spiritual, Etika, Dan Pemahaman Keislaman Dalam Konteks Modern." *Al-Murabbi* 1, no. 1 (2023): 75–96. <https://doi.org/10.62086/al-murabbi.v1i1.426>.
- Didi, Didi S. "Manajemen Pendidikan Tinggi Islam (Upaya Mereposisi Dan Merekonstruksi Lembaga Pendidikan Tinggi Islam Di Era Globalisasi)." *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 1, no. 2 (2020): 177–94. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v1i2.23>.
- Efendi, Nur. "Dinamika Sosial Dalam Proses Pengambilan Keputusan Dalam Manajemen Pendidikan Islam." *Attanwir Jurnal Keislaman Dan Pendidikan* 14, no. 2 (2023): 45–67. <https://doi.org/10.53915/jurnalkeislamandanpendidikan.v14i2.421>.
- Fadilah, Lola, and Tasman Hamami. "Kepemimpinan Trasformasional Dalam Pendidikan Islam." *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 6 (2021): 4186–97. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1381>.

- Fatmawati, Fatmawati. “Modal Sosial Masyarakat Dalam Pengembangan Pendidikan Di MTsM Saniang Baka Kabupaten Solok.” *Jurnal Global Ilmiah* 1, no. 6 (2024): 347–53. <https://doi.org/10.55324/jgi.v1i6.61>.
- Fauzi, Achmad, and Kemas I Rosadi. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Paradigma Berpikir Kesisteman Dalam Pendidikan Islam: Globalisasi, Manajemen Lembaga Dan Mutu Pendidikan.” *Jurnal Ilmu Hukum Humaniora Dan Politik* 2, no. 2 (2022): 183–97. <https://doi.org/10.38035/jihhp.v2i2.936>.
- Firman, Ade. “Efektivitas Budaya Wayang Kulit Dalam Penyebaran Agama Islam Di Nusantara Oleh Wali Songo.” *Jimr* 2, no. 6 (2024): 259–65. <https://doi.org/10.62504/jimr573>.
- Fitriyawany, Fitriyawany, Lailatussaadah Lailatussaadah, and Ida Meutiawati. “Integrating Islamic Values Into Science Learning in Indonesian Islamic Higher Education: Expectation and Implementation.” *Tadris Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah* 7, no. 1 (2022): 119–32. <https://doi.org/10.24042/tadris.v7i1.10802>.
- Harahap, Sahrona. “Peningkatan Nilai-Nilai Islam Melalui Kurikulum Berbasis RA Dengan Pendalaman Profil Pelajar Pancasila.” *Refleksi* 1, no. 2 (2023): 74–85. <https://doi.org/10.37985/refleksi.v1i2.165>.
- Harefa, Amstrong. “Pengaruh Globalisasi Terhadap Perilaku Sosial Siswa.” *Educativo Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2022): 271–77. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.37>.
- Hidayat, Yayat. “Kedudukan Manusia Dalam Ilmu Pendidikan Islam Dan Al-Qur’An.” *Jurnal Pelita Nusantara* 2, no. 1 (2024): 1–7. <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v2i1.510>.
- Hoddin, Muhammad S. “Dinamika Politik Pendidikan Islam Di Indonesia; Studi Kebijakan Pendidikan Islam Pada Masa Pra-Kemerdekaan Hingga Reformasi.” *Jurnal Ilmiah Iqra* 14, no. 1 (2020): 15. <https://doi.org/10.30984/jii.v14i1.1035>.
- Hyangsewu, Pandu. “Tantangan Dan Antisipasi Pendidikan Agama Islam Di Tengah Arus Globalisasi.” *Jurnal Kajian Peradaban Islam* 2, no. 2 (2019): 1–5. <https://doi.org/10.47076/jkps.v2i2.27>.
- Ismail, Muhammad. “Dinamika Kebijakan Penyetaraan Sistem Pendidikan Pesantren Dalam Konteks Pendidikan Nasional.” *Jurnal Inovasi Dan Kreativitas (Jika)* 3, no. 2 (2023): 27–38. <https://doi.org/10.30656/jika.v3i2.8116>.
- Istikomah, Istikomah, and Budi Haryanto. “Buku Ajar Perilaku Organisasi & Kepemimpinan Pendidikan Islam,” 2020. <https://doi.org/10.21070/2020/978-623-6833-88-9>.
- Ixfina, Ficky D. “Dinamika Interaksi Sosial Di Lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin Surabaya.” *Jurnal Tarsib* 1, no. 2 (2024): 1–9. <https://doi.org/10.61181/tarsib.v1i2.381>.

- Jamal, Moh Y S, Uus Ruswandi, and Mohamad Erihadiana. "Kajian Riset Pendidikan Islam Yang Berorientasi Pada Isu-Isu Sosial Dampak Globalisasi." *Jurnal Sains Sosio Humaniora* 6, no. 1 (2022): 788–802. <https://doi.org/10.22437/jssh.v6i1.20194>.
- Mawardi, Amirah. "Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Indonesia." *Tarbawi Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2017): 29–36. <https://doi.org/10.26618/jtw.v1i1.350>.
- Muhalli, Muhalli. "Pengaruh Peran Guru PAI Terhadap Pengembangan Kecerdasan Siswa." *Ambarsa* 3, no. 2 (2023): 124–35. <https://doi.org/10.59106/abs.v3i2.135>.
- Muhimmah, Imroatum, and Suyadi Suyadi. "Neurosains Dan Spiritualitas Dalam Pendidikan Islam." *Tadris Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 1 (2020): 68. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v15i1.2880>.
- Nurdiana, Anne. "Peran Kepemimpinan Dalam Pengelolaan Sumber Daya Manusia Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di STAI Siliwangi Garut." *Jurnal Ekonomi Utama* 2, no. 3 (2023): 278–86. <https://doi.org/10.55903/juria.v2i3.127>.
- Pinem, Windawati. "Santri Political Culture : A Case Study of Ar-Raudlatul Hasanah Medan Islamic Boarding School," 2024. <https://doi.org/10.4108/eai.24-10-2023.2342289>.
- Pitri, Alisyah, Hapzi Ali, and Kasful A Us. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Islam: Paradigma, Berpikir Kesisteman Dan Kebijakan Pemerintah (Literature Review Manajemen Pendidikan)." *Jurnal Ilmu Hukum Humaniora Dan Politik* 2, no. 1 (2022): 23–40. <https://doi.org/10.38035/jihhp.v2i1.854>.
- Qomarrullah, Rifiy. "Peran Masyarakat Adat Dalam Pengembangan Pendidikan Berbasis Lingkungan Sosial." *Indonesian Journal of Intellectual Publication* 4, no. 2 (2024): 1–11. <https://doi.org/10.51577/ijipublication.v4i2.505>.
- Ramli, Mohammad. "Tanggung Jawab Lembaga Pendidikan Islam Dalam Memperbaiki Moral Bangsa (Studi Analisis Tujuan Pendidikan Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003)." *Tjiec* 2, no. 1 (2022): 46–56. <https://doi.org/10.61456/tjiec.v2i1.45>.
- Rasya, Harlin S. "Akses Keadilan Dan Kesenjangan Sosial: Transformasi Melalui Peran Hukum Tata Negara." *Ijlj* 1, no. 4 (2024): 12. <https://doi.org/10.47134/ijlj.v1i4.2330>.
- Rohmah, Fatayatur. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Menangani Kenakalan Siswa Kelas Viii Di SMP Muhammadiyah Sukoharjo." *Al-Hasanah Islamic Religious Education Journal* 8, no. 2 (2023): 325–43. <https://doi.org/10.51729/82234>.
- Sholeh, Muh i. s. "Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Lembaga Pendidikan Islam Indonesia." *Idealita* 3, no. 1 (2023): 91–116. <https://doi.org/10.62525/idealita.2023.v3.i1.91-116>.

- Sucipto, Laily. "Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Masyarakat Di Kutai Lama." *Pendidik* 1, no. 03 (2023): 117–25. <https://doi.org/10.58812/spp.v1i03.140>.
- Syukurman, Syukurman. "Peluang Dan Tantangan Lembaga Pendidikan Islam (Ditinjau Dari Sosiologi Agama Di Desa Doridungga)." *Edu Sociata (Jurnal Pendidikan Sosiologi)* 1, no. 2 (2019): 43–58. <https://doi.org/10.33627/es.v1i2.134>.
- Tabroni, Imam, N N H , Wildan P , and Sukron Amin. "Pendidikan Islam Dalam Tantangan Era Globalisasi." *Journal of Education and Culture* 2, no. 3 (2022): 38–41. <https://doi.org/10.58707/jec.v2i3.143>.
- Triyono, Bambang. "Transformasi Nilai-Nilai Islam Melalui Pendidikan Pesantren : Implementasi Dalam Pembentukan Karakter Santri." *Jimr* 1, no. 1 (2023): 147–58. <https://doi.org/10.62504/jimr403>.
- Wahid, B E. "Politik Dan Sejarah Sosial Dalam Pendidikan Islam." *Tamaddun* 19, no. 1 (2019): 45. <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v0i0.814>.
- Wibowo, Arif P, and Cecep Darmawan. "Peran Partai Keadilan Sejahtera Sebagai Wahana Pendidikan Politik Guna Mengembangkan Nilai-Nilai Pancasila." *Bhineka Tunggal Ika Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKN* 8, no. 1 (2021): 1–9. <https://doi.org/10.36706/jbti.v8i1.11985>.